

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK
KELAS X SMAN 16 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

**OLIN VIA SHELLA MEYDIANIS
1911010398**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK
KELAS X SMAN 16 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

OLINVIA SHELLA MEYDIANIS

1911010398

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M. Pd. I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Selain itu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang mempunyai dampak yang positif bagi proses pembelajaran PAI tapi dapat juga berdampak negatif jika tidak dipergunakan sebagai mana mestinya khususnya pada alat komunikasi *Smartphone*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap proses pembelajaran peserta didik kelas X di SMA 16 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif analisis yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa manusia dan ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, interview (wawancara) dan angket atau kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan perhitungan menggunakan rumusan korelasi product moment, secara operasional analisis data, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,576. Kemudian pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai “r” tabel sebesar 0,297, dan pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai sebesar 0,361. ternyata r_{xy} yang (besarnya = 0,576) adalah jauh lebih besar daripada “r” tabel (yang besarnya 0,297 dan 0,361). Karena r_{xy} lebih besar dari “r” tabel, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Adapun penghitungan Koefisien Determinasi (KD) yaitu $r^2 \times 100\% = 0,576^2 \times 100\%$ dengan KD sebesar 33,2%. Maka dapat diketahui bahwa penggunaan *Smartphone* mempengaruhi proses pembelajaran PAI Siswa sebesar 33,2% yang artinya *smartphone* pengaruh tidak berpengaruh buruk terhadap proses pembelajaran PAI Siswa. Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang sedang antara penggunaan *Smartphone* terhadap proses pembelajaran PAI Siswa siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Smartphone*, Proses Pembelajaran, PAI

ABSTRACT

The development of information and communication technology has become so rapid that without us realizing it, it has influenced every aspect of human life. Apart from that, the development of information and communication technology does have a positive impact on the PAI learning process but can also have a negative impact if it is not used properly, especially on smartphone communication tools. The aim of this research is to determine the effect of using smartphones on the learning process of class X students at SMA 16 Bandar Lampung.

This research uses quantitative research using descriptive statistical analysis methods which are aimed at describing or describing existing phenomena, both natural and human engineering and supported by data obtained through field research, namely collecting data from objects that researched. To obtain the necessary data, researchers used data collection techniques including observation, interviews and questionnaires.

The results of the research show that calculations use the product moment correlation formula, operationally analyzing the data, it turns out that the correlation number between variable Then at the 5% significance level, the "r" table value is 0.297, and at the 1% significance level, the value is 0.361. It turns out that r_{xy} (magnitude = 0.576) is much larger than the "r" table (which is 0.297 and 0.361). Because r_{xy} is greater than "r" in the table, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. The calculation of the Coefficient of Determination (KD) is $r^2 \times 100\% = 0.576^2 \times 100\%$ with a KD of 33.2%. So it can be seen that the use of smartphones influences students' PAI learning process by 33.2%, which means that smartphones do not have a bad effect on students' PAI learning processes. This means that there is a moderate positive correlation between the use of smartphones and the PAI learning process for class X students at SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

Keywords: Smartphone, Learning Process, PAI



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Olinvia Shella Meydianis
NPM : 1911010398
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Proses pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 17 September 2023
Peneliti,



Olinvia Shella Meydianis
1911010398



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Proses pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung
Nama : Olinvia Shella Meydianis
NPM : 1911010398
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd.
NIP. 197211211998032007

Pembimbing II

Dr. H. A. Ratoni, M.Pd. I.
NIP. 198102012006041007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 19705151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 16 BANDAR LAMPUNG”**,
Disusun oleh **Olinvia Shella Meydianis**, NPM: **1911010398**,
Program Studi **Pendidikan Agama Islam**, Telah di Ujikan dalam
sidang **Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan** pada
Hari/Tanggal: **Senin, 27 November 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Baharudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ
طُولًا ﴿٣٧﴾

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”
(QS. Al-Isra: 37).¹

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu” (Imam Syafe’i).²

¹ Quran Web, Surat Al Isra ayat 27, diakses dari <https://tafsirweb.com/4631-surat-al-isra-ayat-27.html>

² Imam Nawawi, Muqoddimah Majmu’ Fi Syarh al Muhaddzab, h. 42

PERSEMBAHAN

Beriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kepada makhluk ciptaannya. Alhamdulillahirobil'alamin, pada akhirnya tugas akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kerendahan hati dan ketulusan peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tertulus kepada:

1. Saya persembahkan karya kecil ini untuk malaikat hidupku, kedua Orang tuaku yang selalu setia mendampingi, Ayah Alm.Timbang yang telah berpulang kurang dari 10 tahun lalu. Ayah yang sangat saya kagumi dan saya banggakan, yang selalu memberikan dukungan moral dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Mungkin saya tak mampu melihat ragamu lagi, tapi jiwa dan kasih sayangmu selalu ada disini bersamaku. Ibu Almh.Purnamawati yang telah berpulang kurang dari 6 bulan yang lalu yang mana semasa hidupnya tiada henti-hentinya mendo'akan, menyayangi, dan memotivasi saya sehingga wujud nyata dari doa-doa baiknya saya mampu mewujudkan salah satu keinginan sebelum beliau wafat. Terimakasih ayah dan ibu atas pengorbanan dan kasih sayang serta ketulusan yang sampai kapanpun tidak bisa saya balaskan.
2. Mamas tersayang Bambang Purnomo, serta Mbaku tercinta Oktaviana Sari, A. Md. dan Bella Tri Oktavani, A.Md. yang senantiasa memberikan semangat, dan dukungan moril serta materil sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segalanya dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Untuk sahabatku Vina Astri Anggraini terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberikan bantuan saat saya membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik saya bahkan tidak bisa saya jelaskan betapa bersyukurya saya memiliki sosok vina dalam hidup saya, dan seluruh teman kelas E Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019

yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Skripsi ini saya persembahkan juga untuk kekasih saya Ahmad Ginda Saganta yang hadir dan memberikan kesan yang sangat indah di dalam hidup saya, terima kasih atas segala dukungan, kebaikan, perhatian dan kebijaksanaan yang telah diberikan kepada saya, terima kasih pula karena telah memberi tahu saya cara hidup jujur dan bahagia dengan cara yang sederhana.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa saya banggakan serta menjadi saksi tempat saya menimba ilmu.
6. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan banyak terima kasih.



RIWAYAT HIDUP

Olinvia Shella Meydianis, lahir di Tanjung Karang Bandar Lampung pada tanggal 14 Mei 2001 sebagai anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Ayah Alm.Timbang dan Ibu Almh.Purnamawati.

Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di TK Handayani Gedung Air dan lulus pada tahun 2007,. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN 4 Gedung Air yang diselesaikan pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 7 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA IT Miftahul Jannah Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Selama dibangku SMA penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi sebagai anggota SACIMA (Santri Cinta Masjid) yang merupakan organisasi paling utama dalam sekolah tersebut. Dimana organisasi ini menjadi wadah berkumpulnya siswa-siswa kepercayaan guru dalam membantu menertibkan masjid di setiap acara yang diadakan oleh pihak sekolah.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswi di program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2022 penulis melaksanakan KKN (kuliah kerja nyata) yang dilaksanakan dari rumah di Desa Sukadanaham Bandar Lampung, selanjutnya penulis melaksanakan PPL (praktik pengalaman lapangan) di MIN 10 Bandar Lampung.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Proses pembelajaran PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 16 Bandar Lampung”***. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Atas terselesainya skripsi ini tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci peneliti ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga terwujudnya karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
5. Bapak Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
8. Bapak Kurnadi, S.Pd selaku wakasek kurikulum SMAN 16 BANDAR LAMPUNG yang telah memberi izin, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Bapak Muhammad Asep, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI SMAN 16 BANDAR LAMPUNG, serta Bapak Ibu guru dan staf serta peserta didik SMAN 16 BANDAR LAMPUNG yang telah berkenan memberikan bantuan selama proses penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan semua yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan kritik yang

membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 13 September 2023
Peneliti

Olinvia Shella Meydianis
NPM. 1911010398



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
BAB II KERANGKA TEORITIK	19
A. Tinjauan Tentang Smartphone	19
1. Pengertian Smartphone	19
2. Ciri-Ciri Dasar Smartphone	21
3. Fitur-Fitur Standar Pada Smartphone Dalam Kegiatan Pembelajaran	24
4. Manfaat Smartphone	27
5. Dampak Positif dan Negatif Smartphone	29
B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar.....	32
1. Pengertian Aktivitas Belajar	32
2. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar.....	34
3. Macam-macam Aktivitas Belajar.....	35

4. Indikator Aktivitas dalam belajar dan mengajar.....	38
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar.....	39
C. Proses pembelajaran PAI di SMA.....	44
1. Pengertian Pembelajaran PAI	44
2. Tujuan Proses pembelajaran PAI di SMA/SMK.....	47
D. Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran PAI.....	49
E. Kerangka Pikir	51
F. Pengajuan Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Tempat dan Waktu	55
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Definisi Operasional Variabel	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	68
G. Uji Hipotesis	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Analisis Data Pengujian Instrumen	75
B. Deskripsi Data Penelitian.....	79
1. Penggunaan Smartphone.....	79
2. Penggunaan Smartphone terhadap Pembelajaran PAI.....	87
C. Analisis Data Penelitian	94
1. Uji Normalitas.....	94
2. Uji Homogenitas	95
3. Korelasi Antara Penggunaan Smatrphone terhadap Proses pembelajaran PAI Siswa.....	96
4. Interpretasi Data.....	100
D. Pembahasan	107

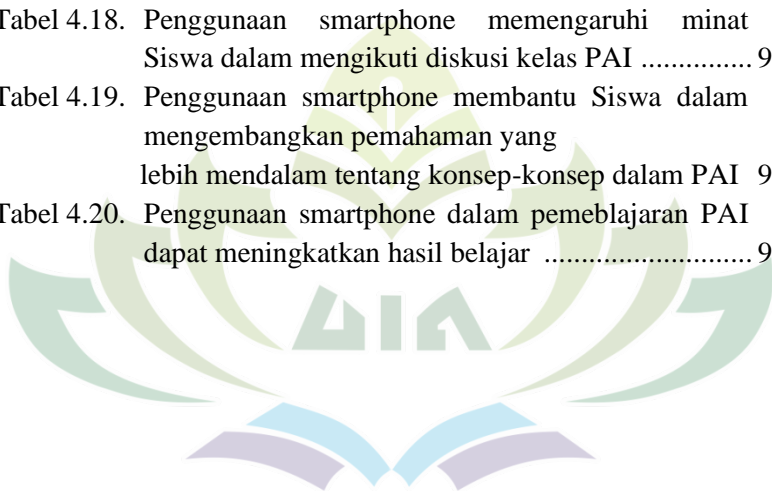
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	125



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pengguna Smartphone oleh kelas X SMP 16 Bandar Lampung.....	12
Tabel 2.1.	Fitur-Fitur Standar Pada Smartphone.....	24
Tabel 2.2.	Indikator dan Aspek yang Diamati dalam Pendekatan Konstruktivisme.....	33
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Wawancara.....	58
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran PAI.....	63
Tabel 3.3	Klasifikasi skor angket.....	69
Tabel 3.4	Klasifikasi Skor Angket.....	70
Tabel 3.5	Interpretasi angka indeks korelasi “r” product moment.....	71
Tabel 4.1.	Anda menggunakan smartphone setiap hari.....	79
Tabel 4.2.	Anda merasa adiksi terhadap smartphone.....	80
Tabel 4.3.	Siswa sulit untuk menjauhkan diri dari smartphone saat sedang mengerjakan tugas.....	80
Tabel 4.4.	Siswa merasa cemas jika smartphone Anda di rumah atau kehilangan sinyal.....	81
Tabel 4.5.	Siswa memandang smartphone saat interaksi sosial dengan teman dan keluarga.....	82
Tabel 4.6.	Siswa merasa smartphone membantu dalam mengorganisir jadwal dan tugas sehari- hari.....	83
Tabel 4.7.	Siswa mengelola waktu penggunaan smartphone selama belajar atau mengerjakan tugas.....	84
Tabel 4.8.	Penggunaan smartphone dapat memperbaiki waktu tidur Siswa.....	84
Tabel 4.9.	Siswa melihat pengaruh smartphone terhadap konsentrasi Siswa aktivitas sehari- hari.....	85
Tabel 4.10.	Siswa merasa penggunaan smartphone dapat memepermudah proses komunikasi melalui pesan teks atau panggilan video call.....	86
Tabel 4.11.	Siswa menggunakan smartphone saat sedang belajar PAI diluar jam pelajaran.....	87

Tabel 4.12. Penggunaan smartphone meningkatkan konsentrasi Siswa saat belajar PAI.....	88
Tabel 4.13. Penggunaan smartphone membantu meningkatkan pemahaman Siswa	88
Tabel 4.14. Penggunaan smartphone saat belajar PAI membuat Siswa lebih nyaman	89
Tabel 4.15. Penggunaan smartphone memengaruhi kualitas waktu belajar PAI Siswa	90
Tabel 4.16. Penggunaan smartphone saat belajar PAI membantu Siswa mengatasi kesulitan	90
Tabel 4.17. Penggunaan smartphone efektif dalam mengakses sumber tambahan PAI.....	91
Tabel 4.18. Penggunaan smartphone memengaruhi minat Siswa dalam mengikuti diskusi kelas PAI	92
Tabel 4.19. Penggunaan smartphone membantu Siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dalam PAI	92
Tabel 4.20. Penggunaan smartphone dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	52
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal agar mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian atas penegasan arti dan makna “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Proses pembelajaran Peserta Didik Kelas X SMA 16 Bandar Lampung”.

1. Pengaruh

Pengaruh didefinisikan sebagai kapasitas untuk mempengaruhi karakter, perkembangan, atau perilaku seseorang atau sesuatu, atau efek itu sendiri.¹ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap minat belajar pendidikan agama islam.

2. Smartphone

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti *Smartphone* . Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT. Symbian OS, "*Smartphone* dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental, yakni bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan".²

¹ Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi 2.1 (2014).

² Daeng, Intan Trivena Maria; Mewengkang, N. N.; Kalesaran, Edmon R. Penggunaan *Smartphone* dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa didik fispol unsrat manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 2017, 6.1.

3. Pembelajaran PAI

Proses menurut KBBI adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk.³ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁴ PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan salahsatu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.

Proses pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah atas.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin menegaskan bahwa judul yang diteliti oleh peneliti yaitu: “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Proses pembelajaran Peserta didik kelas X SMA 16 Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan televisi, telepon *facsimile*, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar.

³ KBBI Daring, pro.ses, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses> pada 13 Mei 2023.

⁴ Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi ujung tombak di era globalisasi yang kini melanda hampir di seluruh dunia. Kondisi ini menjadikan lahirnya satu dunia baru yang setuju disebut dengan *dusun global* di mana di dalamnya dihuni warga negara yang disebut *warga jaringan*. Hal yang sama dikemukakan oleh Ashadi Siregar sebagaimana dikutip oleh Didik M. Arief Mansur: Bahwa penggabungan komputer dengan telekomunikasi melahirkan suatu fenomena yang mengubah model konfigurasi komunikasi konvensional, dengan melahirkan suatu kenyataan dalam dimensi ketiga, jika dimensi pertama adalah kenyataan keras dalam kehidupan empiris (biasa disebut dengan *hard reality*), dimensi kedua merupakan kenyataan dalam kehidupan simbolik dan nilai-nilai yang dibentuk (dipadankan dengan istilah *soft reality*) dengan dimensi ketiga dikenal kenyataan maya (*virtual reality*) yang melahirkan suatu format masyarakat lainnya.⁵

Telekomunikasi terbagi menjadi atas dua unsur divisi utama yaitu: 1) Radio dan televisi yang terutama digunakan untuk siaran audio dan video, namun kini juga digunakan untuk mengkomunikasikan data komputer misalnya melalui sambungan satelit. 2) Jaringan telepon, semula ditujukan untuk komunikasi suara namun kini digunakan juga untuk mengirim data komputer, teks misalnya melalui *telex* dan citra dengan menggunakan misalnya *facsimile*.⁶ *Handphone* merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel. *Handphone* telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat penting dan mudah, baik piranti kerasnya (*hardware*) berupa pesawat telepon maupun piranti lunak (*software*) berupa data dan pulsa.

⁵ Didik M. Arief Mansur, *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*, (Bandung : PT Rapika Aditama, 2005), Cet. 1, h. 121

⁶ Sulistyio Basuki, *Dasar-dasar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 1998), Cet. 1, h. 3.5

Dengan cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, telepon genggam (*handphone*) telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau sms (pesan singkat), *handphone* juga bisa berfungsi sebagai alat memotret, merekam segala aktivitas, sebagai sarana informasi bahkan *handphone* tersebut bisa digunakan untuk menjelajahi dunia internet, dari banyak *feature* yang ada pada *handphone* tersebut pada jaman ini setuju kita kenal dengan sebutan *Smartphone* atau telepon pintar. Dimana semua aktivitas bisa kita lakukan di *Smartphone*, tidak hanya menelpon ataupun sms/chat bahkan sekarang bisa bertatap muka tanpa bertemu dengan fitur video call, zoom meet dan live streaming.

Sebagai alat komunikasi, *Smartphone* memberikan manfaat bagi penggunaannya untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan *Smartphone* tersebut juga bisa digunakan sebagai hiburan bagi sebagian orang yang memiliki *Smartphone* fungsi tambahan selain untuk komunikasi jarak jauh berupa alat untuk memotret, merekam, permainan, MP3, mendengarkan radio, menonton televisi, zoom meet bahkan layanan internet yang bisa membuat kita bisa gunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang telah diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan Sangat Setuju mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.⁷ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Dalam tahap awal suatu proses pengajaran

⁷ M Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 (2017), h. 87–104, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>.

hendaklah dimulai dengan usaha meningkatkan minat peserta didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya peserta didik terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkakan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, disamping perasaan mereka, bahwa mereka mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka dengan sungguh-sungguh. Tidak dibangkitkannya minat mereka terhadap pelajaran, akan menggoncangkan susasana dalam kelas dan timbulnya persoalan tentang peraturan, serta manjanya rasa malas dan lelah ke dalam jiwa peserta didik, disamping timbulnya rasa remehnya pelajaran dan pekerjaan sekolah.

Dalam Al Quran disebutkan tentang pembelajaran yakni :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam 4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (5). (Q.s Surat Al-Alaq:1-5)”⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dibutuhkan sebuah media yang mana dalam ayat ini medianya berupa *al qalam* yaitu pena, yang mana dengan media tersebut bisa mengajarkan kepada manusia sesuatu yang tidak diketahuinya. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁹ Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan evaluasi kemajuan belajar peserta didik menggunakan tes yang standar.¹⁰ Tidak terkecuali

⁸TafsirWeb, “Surat Al-Alaq 4-5”, diakses dari <https://tafsirweb.com/37630-quran-surat-al-alaq-ayat-1-5.html> diakses pada 07 Maret 2020 pukul 20:20 WIB

⁹Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 61.

¹⁰ *Ibid.*, Syaiful Sagala, h. 70.

pembelajaran PAI, dalam proses pembelajarannya membutuhkan tujuan, metode, media dan evaluasi.

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Bambang Warsita pembelajaran adalah Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹¹ Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Alquran. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89)¹²

Hal ini secara tidak langsung menerangkan bahwa basis segala ilmu adalah Alquran. Sebab nilai esensi di dalamnya akan Sangat Setuju abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apapun. Al quran didalamnya terkandung banyak penjelasan berbagai hukum, dan terkandung perintah untuk mentaati Rasulullah yang membawa syariat ini. Pendapat lain mengatakan yakni dalam al-Qur’an sendiri mengandung penjelasan seluruh hukum, yakni asas-asas hukum tersebut baik

¹¹ Atiaturrahmaniah dan Doni Septu Marsa Ibrahim, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Dengan”, No. April 2017 (2018), <https://doi.org/10.29408/didika.v1i1.659>.

¹² Tafsir Web, Surat An-Nahl Ayat 89, diakses dari <https://tafsirweb.com/4437-surat-an-nahl-ayat-89.html> pada 06 Mei 2023.

itu secara tekstual maupun kontekstual. Ibnu Jarir dan Ibnu Hatim mengeluarkan sebuah riwayat dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: sesungguhnya Allah menurunkan al-Qur'an untuk menjelaskan segala sesuatu, namun pengetahuan kita tidak mampu menjangkau segala yang dijelaskan bagi kita dalam al-Qur'an.¹³

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* menegaskan, bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”.¹⁴ Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, bahwa: “Belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan pembelajaran menurut Moh Suardi adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran di dalamnya diperlukan sebuah aktivitas, hal tersebut dikarenakan prinsip dari pembelajaran itu sendiri adalah berbuat. Tidak ada pembelajaran kalau tidak ada aktivitas, mungkin itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Di antara ciri-ciri kegiatan Pembelajaran yaitu: *Pertama*, pembelajaran adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. *Kedua*, perubahan itu pada

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), Cet. XV, h. 87

¹⁵ Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.

dasarnya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. *Ketiga*, Perbuatan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja).

Dengan demikian ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya sebuah perubahan. *Pertama*, perubahan tingkah laku yang aktual atau potensial, yang berarti perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pembelajaran itu nyata dapat dilihat seperti hasil pembelajaran keterampilan motorik. *Kedua*, Perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran bagi individu merupakan kemampuan baru dalam bidang kognitif, afektif atau psikomotorik.

Adanya usaha yang sengaja dilakukan oleh orang yang pembelajaran dengan pengalaman (memperhatikan), mengamati, memikirkan, merasakan, menghayati dan sebagainya. atau dengan latihan.¹⁶ Proses pembelajaran adalah aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek “sosio psiko fisik” dalam upaya menuju tercapainya tujuan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar, biasanya melalui fase-fase tertentu. Gagne mengembangkan fase pembelajaran menjadi delapan fase, yaitu: fase motivasi, fase konsentrasi, fase mengolah, fase dimasukan dalam ingatan, fase menggali dari ingatan, fase generalisasi, fase memberikan prestasi, fase umpan balik (feedback).¹⁷

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup

¹⁶ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), Cet. IV, h. 66-67.

¹⁷ Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 36-37.

seseorang).¹⁸ Dalam pengertian lain Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Dalam surat QS al-Luqman: 17-19 Allah SWT berfirman:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ط
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
 الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾ وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ
 وَاَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

Artinya: *Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS al-Luqman: 12-19)*²⁰

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan sholat dan tidak berlaku sombong, karena hal tersebut merupakan ibadah yang paling besar. Hal ini menghendaki untuk mengetahui yang ma'ruf dan

¹⁸ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", Vol. 1 No. 2 (2019), h. 79–90..

¹⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), h. 132.

²⁰ Quran.com, Luqman ayat 17-19, diakses dari <https://quran.com/id/luqman/17-19> pada 06 Mei 2023.

yang mungkar, demikian pula mengetahui sesuatu yang menyempurnakan amar ma'ruf dan nahi mungkar seperti lembut dan bersabar. Dalam ayat ini terdapat penyempurnaan terhadap diri dengan mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan, dan menyempurnakan orang lain dengan memerintah dan melarang. Oleh karena dalam memerintah dan melarang terdapat ujian, dan karena memerintah dan melarang berat dilakukan oleh jiwa, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk bersabar. Dan tidak ada yang diberi taufik kepadanya kecuali orang yang memiliki kemauan yang keras.²¹

Di era saat ini banyak dari guru yang kurang menguasai teknik mendidik dan mengajar yang menyebabkan peserta didik malas belajar. Menurut Winkel menyatakan bahwa pendidikan di sekolah berhasil disebabkan guru yang proaktif, kreatif dan inovasi dalam mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah.²² Namun demikian fenomena yang terjadi di sekolah pada era globalisasi ini ramainya guru yang kurang berinovasi dan monoton ketika mengajar yang membuat minat belajar peserta didik rendah untuk belajar. Penggunaan Smartphone dalam pembelajaran adalah suatu inovasi yang akan menjadi sumber belajar yang interaktif dan menyenangkan. Smartphone dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang paling lengkap dan terupdate, sehingga dapat memberikan akses kepada para peserta didik untuk belajar mengenai berbagai topik yang diinginkan.²³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan di salah satu sekolah menengah atas di Bandar Lampung bahwasanya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan kurikulum 2013 yang mana menggunakan metode scientific, peserta didik

²¹ *Ibid.*

²² Devi Arisanti dan Mhd. Subhan, "Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Peserta didik Muslim di SMP Kota Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 3 No. 2 (2018), h. 61–73, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2322](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2322).

²³ Efni Zahamita et al., "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Informasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura", *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 9 (2016), h. 1–17, tersedia pada <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/16401> (2016).

dituntut berfikir kritis dan dapat menggali informasi secara mandiri. Namun dalam kenyataan di kelas siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti siswa tersebut kurang fokus dan konsentrasi dalam proses belajar, siswa tidak bertanya saat belajar, tidak mengajukan pendapat, tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan sulit bekerjasama dengan siswa lain. Sehingga dalam mengatasi kurang aktif siswa dalam pembelajaran, guru berinovasi menggunakan pembelajaran berbasis *smartphone*. Proses pembelajaran PAI dilakukan dengan bantuan *smartphone* sebagai media pembelajaran yang interaktif, lalu dipadukan dengan media berbasis teknologi seperti proyektor, video tutor, *google form*, kuis interaktif dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran saat ini dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi secara menyeluruh, baik dalam proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 16 Bandar Lampung, salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PAI yaitu dengan pembelajaran menggunakan *SmartPhone*. Bentuk penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran salah satunya yakni dalam evaluasi pembelajaran guru memberikan soal-soal dalam bentuk kuis yang interaktif menggunakan *Quizizz* maupun *Google Form* sebagai salah satu platform yang mendukung bentuk soal interaktif. Kemudian guru juga memberikan video-video tambahan sebagai bentuk pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Menguatkan data penelitian diatas, berdasarkan hasil observasi, para peserta didik terlihat peserta didik bebrapa peserta didik yang memiliki keterbatasan *Smartphone* dalam proses pembelajaran PAI kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga terkendala saat ujian dimana sekarang menggunakan sistem

²⁴ Andika Prajana dan Yuni Astuti, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Smk Di Banda Aceh Dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013", *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 33–41, <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>.

paperless yakni tidak menggunakan kertas melainkan menggunakan akses internet, yang mana bisa diakses menggunakan smartphone maupun komputer.²⁵ Kemudahan dalam pengoprasian smartphone menjadikan siswa tidak meraa terbebani justru merasa terbantu dengan adanya smartphone. Hal tersebut didukung degan data intensitas penggunaan smartphone oleh siswa kelas X di SMAN 16 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1. Intensitas Penggunaan Smartphone Oleh Siswa Kelas X di SMAN 16 Bandar Lampung

No	Pengunaan Smartphone (Jam/Hari)	Jumlah Siswa
1	2	4
2	3	8
3	4	17
4	5	12
5	6	14
Jumlah Siswa		55
Rata-rata Penggunaan		4 jam/hari

Berrdasarkan Tabel 1 penggunaan smartphone oleh siswa kelas X di SMAN 16 Bandar Lampung. Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa siswa menggunakan smartphone dalam rentang waktu 2 hingga 6 jam per hari, mayoritas siswa (17 dari 55 siswa) cenderung menggunakan smartphone selama 4 jam. Rentang 4 jam/hari ini diikuti oleh 14 siswa yang menggunakan smartphone selama 6 jam/hari dan 12 siswa dengan intensitas penggunaan 5 jam/hari dan hanya 4 siswa dengan intensitas penggunaan 2 jam/hari. Jumlah total siswa yang menjadi subjek

²⁵ Obsevasi di SMA 16 Bandar Lampung pada 18 januari 2023.

penelitian adalah 55, dan rata-rata intensitas penggunaan smartphone di kelas tersebut adalah 4 jam/hari.

Penggunaan smartphone sangat bermanfaat dalam proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut, terbukti dari hasil wawancara siswa yang measa lebih tertarik dalam pembelajaran karna pengguaan smartphone tersebut.²⁶ Namun dibalik banyaknya manfaat positif dalam penggunaan smartphone dalam pembelajaran terdapat dampak nrgatif dari pengunaan tersebut seperti peserta didik menyalahgunakan akses situs ilegal, bermain sosmed yang berlebihan dan bermain game. Sehingga berdampak pada proses pembelajaran didalam kelas. Perlunya kontrol guru dalam penggunaan smartphone dalam pemebelajaran PAI, hal ini akan menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Berangkat dari pokok permasalahan di atas, pengaruh penggunaan smatphone bisa bersifat positif atau negatif bahkan keduanya terhadap proses pembelajaran, sehinga perlunya penelitian untuk meninjau seberapa besar pengaruhnya dan kearah mana pengaruh tersebut. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap proses pembelajaran Peserta didik kelas X di SMAN 16 Bandar Lampung. dengan melakukan penelitian yang berjudul: "*Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Proses pembelajaran Peserta Didik Kelas X SMA 16 Bandar Lampung*".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah dapat ditemukan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:
 - a) Kurangnya pemanfaatan smartphone dalam pembelajaran PAI
 - b) Tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone*.

²⁶ Hadi, Wawancara Peserta didik di SMA 16 Bandar Lampung pada 18 januari 2023.

- c) Adanya penyalahgunaan dalam menggunakan *smartphone*.
- d) Kurangnya guru dalam mengontrol penggunaan *smartphone* bagi peserta didik saat pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti melakukan batasan masalah pada:

- a) Penggunaan *smartphone* dikalangan peserta didik.
- b) Pembelajaran yang dimaksud adalah Proses pembelajaran PAI peserta didik kelas X SMA 16 Bandar Lampung di sekolah
- c) Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh positif dan negatif dari penggunaan *smartphone* terhadap proses pembelajaran peserta didik

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka untuk mengarahkan pada permasalahan yang lebih relevan, maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa besar pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap proses pembelajaran peserta didik kelas X di SMA 16 Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Smartphone* terhadap proses pembelajaran peserta didik kelas X di SMA 16 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini memuat uraian yang mempertegas bahwa masalah penelitian bermanfaat, baik segi teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara ilmiah,

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan smartphone terhadap Pembelajaran PAI.

2. Secara praktis,

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pengaruh penggunaan smartphone terhadap Proses pembelajaran PAI di SMA N 16 Bandar Lampung.
- b. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan sebagai rujukan tambahan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya bagi bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Guru, menjadi bahan informasi, manfaat dan mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap Proses pembelajaran PAI di SMA N 16 Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu adalah upacan peneliti dalam mencari perbedaan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, selain itu kajian penelitian terdahulu juga membantu peneliti dalam menempatkan penelitian menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai macam hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat ringkasan atau kesimpulan dari penelitian tersebut. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

- a) Penelitian Desi Pibriana, dalam Program Studi Sistem Informasi di kota Palembang dengan judul: *Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Covid-19 di MAN 1 Lampung Tengah.*", penelitian ini membuktikan bahwa media belajar smartphone berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah, Kemudian analisis koefisien korelasi yang menunjukkan adanya hubungan yang masuk kategori kuat antara media belajar smartphone terhadap hasil belajar siswa pada masa covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y yakni hasil belajar, dan adapun kesamaannya yakni penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya terkait dengan *smartphone*.
- b) Penelitian dengan judul : *“Pengaruh Penggunaan Smatrphone terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik SMPN 3 Watansoppeng”*, oleh Sidratul Muntaha pada tahun 2018. Penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh signifikan antara penggunaan handphone dengan aktivitas belajar peserta didik SMPN 3 Watansoppeng. Hal ini terlihat dari hasil analisis deskriptif dan inferensial menggunakan uji normalitas dan hipotesis menunjukkan bahwa dibuktikan pada uji normalitas antara kedua variabel berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh variabel X (0,020) dan variabel Y (0,12) yang nilai probabilitas kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Perbedaan penelitian pendahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel X yaitu Smatrphone sedangkan penelitian ini memiliki variabel x berupa penggunaan smartphone.²⁷
- c) Erni Nuraliyah, Ahmad Fadilah, Elis Handayaningsih, dan Ernawati, dalam Jurnal Ideas Volume X Nomor 8, November 2022, Pendidikan, Sosial dan Budaya,

²⁷ Muntaha, S. Pengaruh penggunaan Smatrphone terhadap aktivitas belajar bahasa indonesia siswa smpn 3 watansoppeng.

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dengan judul: *“Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar”*. Hasil penelitian tersebut yaitu Penelitian ini menghasilkan data bahwa penggunaan handphone mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik di sekolah menengah. Dari 10 responden, dapat diduga bahwa penggunaan handphone dengan durasi rata-rata 2 jam sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Namun handphone juga memiliki dampak buruk. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan desain studi wawancara untuk mengeksplorasi perspektif partisipan penelitian pada topik yang diteliti, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel X berupa penggunaan smartphone dan variabel Y dalam pembelajaran PAI.²⁸

- d) Penelitian oleh Adrian, dengan judul: *“Pengaruh Penggunaan Handphone Sebagai Media Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PPKN Peserta didik Kelas XI IPS Di SMA N 1 Muaro Jambi”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Berdasarkan hasil analisis data dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan handphone (X) terhadap aktivitas belajar (Y) pada peserta didik mata pelajaran PPKN kelas XI di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Terdapat perbedaan penelitian pendahulu dengan penelitian ini yaitu pada sampel dan populasi penelitian, dimana pada penelitian ini poulasinya yaitu peserta didik SMAN 16 Bandar Lampung dengan sampel kelas X.²⁹

²⁸ Nuraliyah, Erni, et al. "Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.4 (2022): h. 1585-1592.

²⁹ Adrian S., *Pengaruh Penggunaan Handphone Sebagai Media Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 1 Muaro Jambi*. Diss. Universitas Jambi, 2020.



BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Tinjauan Tentang *Smartphone*

1. Pengertian *Smartphone*

Telepon cerdas (*Smartphone*) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon.³⁰

Smartphone merupakan salah satu alat komunikasi yang setuju dipakai saat ini, mulai dari kalangan peserta didik-peserta didik, remaja, dewasa, dan orang tua. Pada awalnya *handphone* hanya untuk berkomunikasi saja, dengan seiring perkembangan zaman teknologi hingga bisa mengirim data dan menambah aplikasi yang disukai. Dewasa ini penggunaan media komunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi individu, kelompok, maupun organisasi. Pada saat ini, peranan *handphone* sudah menjadi kebutuhan primer sehari-hari.

Mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, sebagaimana di kutip oleh Werner J. Severin mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With*

³⁰ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), h. 83.

What Effect? (Siapa yang mengatakan dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).³¹

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

1. *Who* (Komunikator)

Komunikator adalah individu, kelompok, organisasi, perusahaan maupun negara yang memiliki informasi dan akan mengkomunikasikan informasi yang ada dalam pemikiran komunikator kepada penerima pesan.

2. *Says What* (Pesan)

Pesan atau berita yang harus diinformasikan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa pesan verbal maupun pesan non verbal yang terkandung unsur-unsur nilai, perasaan, gagasan atau maksud dari komunikator tersebut. Simbol penting dalam komunikasi adalah kata-kata (bahasa) baik ucapan maupun tulisan.

3. *In Which Channel* (Media)

Media yaitu alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan. Manusia berkomunikasi pada dasarnya menggunakan dua saluran, yaitu cahaya dan suara, walau kita juga dapat menerima pesan menggunakan kelima indera kita.

4. *To Whom* (Komunikan)

Komunikan atau yang kita sebut penerima pesan dapat kita sebut juga sebagai sasaran / tujuan. Komunikan akan memproses informasi tersebut untuk dijadikan menjadi gagasan.

5. *With What Effect* (Pengaruh)

Pengaruh yang terjadi pada komunikan setelah menerima informasi atau pesan dapat disebut pengaruh.

³¹ Werner J. Severin, dan James W. Tankard. Jr, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2012), 55.

Pengaruh terhadap komunikasi berbedabeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Menurut peneliti, proses komunikasi ditentukan oleh unsur-unsur komunikasi. Komunikasi memiliki seorang komunikator yang merupakan individu maupun kelompok yang tentunya memiliki informasi yang akan diberikan kepada komunikan melalui berbagai media. Komunikan juga mengalami pengaruh atas informasi yang diberikan. Berdasarkan paradigma Lasswell di atas, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.³²

Dari penjelasan teori komunikasi di atas, peneliti mengambil dua unsur komunikasi menurut Lasswell, yakni media dan pengaruh.³³ Media yang peneliti teliti berupa media komunikasi *Smartphone*. Media (*channel*) adalah alat yang menjadi penyampai pesan dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan pengaruh atau dampak bagi pengguna media baru dapat memberi/menerima informasi secara cepat, memungkinkan berkomunikasi kapan pun dan dimana pun, memudahkan kehidupan sehari-hari baik dalam bidang pendidikan, bisnis, sosial, komunikasimaupun politik.

2. Ciri-Ciri Dasar *Smartphone*

Adapun ciri -ciri *Smartphone* menurut Saddam sebagai berikut:³⁴

a. Sistem Operasi.

Ini merupakan ciri yang paling utama dari sebuah *Smartphone* . Ponsel bisa disebut *Smartphone* apabila didalamnya sudah dibenamkan sebuah sistem operasi.

³² Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Ilmu dan Prakteknya* (Bandung: Rosdakarya,2011),h. 10

³³ Severin, Werner J. "Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa." (2011). h. 56.

³⁴ Saddam, Saddam. *Fungsi Smartphone dalam Menunjang Kinerja Wartawan Riauoline*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.

Contoh dari sistem operasi Android, Symbian, Windows Mobile, dll.

b. Perangkat Keras

Setiap *Smartphone* harus memiliki dukungan perangkat keras yang mumpuni untuk dapat menjalankan sistem operasi yang telah dibenamkan di dalamnya. Perangkatnya sama dengan sebuah PC (Perangkat Computer) hanya saja dalam ukuran yang kecil.

c. Pengolah Pesan.

Satu lagi hal yang didapat dalam *Smartphone* yaitu pengolah pesan yang lebih dari ponsel biasanya. *Smartphone* memiliki keunggulan dalam mengolah pesan yaitu berupa pesan elektronik (*email*).

d. Dapat Mengakses Internet/Web.

Kemampuan lain yang dimiliki oleh sebuah *Smartphone* adalah bisa digunakan mengakses web/internet dan konten yang disajikan di browsernya, sudah hampir mendekati seperti layaknya kita mengakses web lewat komputer.

e. Aplikasi.

Hal yang membuat menyenangkan adalah *Smartphone* dapat jelajahi berbagai aplikasi asalkan aplikasi tersebut sesuai dengan sistem operasi yang ada. Biasanya untuk memasang mendapatkan aplikasi para produsen *Smartphone* telah menyediakan tempat khusus untuk berbelanja aplikasi.

f. Keyboard QWERTY.

Ini adalah yang membuat tampilan *Smartphone* terlihat begitu berbeda, dia memiliki keyboard qwerty. Walau saat ini sudah banyak ponsel biasa yang mengusung keyboard semacam ini. Namun keyboard qwerty pertama kali diadopsi oleh *Smartphone*.

- g. Office. Kelebihan lainnya adalah aplikasi pengolah data-data office.

Setiap *Smartphone* memiliki kemampuan semacam ini yang dapat diperoleh dengan menginstal aplikasi office. Aplikasi semacam ini dapat diinstal sendiri ataupun bawaan dari pabrikan.

Sebuah *Smartphone* Sangat Setuju dilengkapi berbagai aplikasi atau software yang tentunya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan sehari-hari. Misalnya Doc, untuk membuat dan mengedit dokumen word di *Smartphone* . Dengan adanya PDA tersebut *Smartphone* juga mempunyai akses melalui jaringan internet dan dapat digunakan untuk membuka dan mengubah dokumen yang berupa MS Word, MS Excel, MS Power Point, dan juga file Pdf.³⁵

Salah satu jenis teknologi media baru yaitu *Smartphone* . *Smartphone* merupakan jenis media yang dapat menyalurkan informasi secara cepat melalui fasilitas internetnya. *Smartphone* mampu menghubungkan manusia satu dengan yang lain dalam jarak yang jauh dengan fasilitas yang mendukung seperti SMS, chatting, maupun telepon dan viber (telepon menggunakan fasilitas paket data internet). Pada pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa *Smartphone* sebagai komputer mini atau komputer saku. Dari sebuah perangkat komputer dapat mengakses informasi dengan cepat melalui jaringan internet. *Smartphone* yang disebut sebagai komputer saku tersebut memiliki kegunaan untuk mengakses situs jejaring sosial, newsgroup, mailing lists, googling, searching, dan membuka website dengan bantuan internet.³⁶

³⁵ Fazrian Noor, *Skripsi "Analisa Penggunaan Smartphone dalam Pertemanan Di SMA Negeri 4 Palangkaraya"* (Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah, 2014), h. 8

³⁶ Severin, Werner J. "Teori komunikasi: sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa." (2011). h. 56

3. Fitur-Fitur Standar Pada *Smartphone* Dalam Kegiatan Pembelajaran

Adapun Fitur-Fitur Standar Pada *Smartphone* sebagai berikut:³⁷

Tabel 2.1. Fitur-Fitur Standar Pada *Smartphone*

No	Kelompok	Fitur Yang Digunakan	Keterangan
1.	Browser	<ul style="list-style-type: none"> - Google Chrome - Browser - Opera mini - Uc Browser 	<p><i>Browser</i> merupakan program atau aplikasi yang di rancang untuk menampilkan teks, gambar, dan juga dapat digunakan untuk berbagai macam interaksi pada saat menjelajahi internet untuk mengakses beragam informasi misalnya mengenai pendidikan, kesehatan, berita terkini, bahkan memberikan informasi mengenai letak suatu lokasi.</p>

³⁷ Nyoman Putri Ristrini, “Survei Deskripsi Fitur-fitur pada *Smartphone* dalam Mendukung Kegiatan Akademis Di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA)”, *Kumpulan artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, No.5 Vol.4 (2015), h. 4

2.	Sosial media, komunikasi, online shope	<ul style="list-style-type: none"> - Facebook - Twitter - Instagram - MiChat - Telegram - Tiktok - Path - Whatsapp - SMS - Telephone - Shopee - Lazada - Tiktok Shope - JD.id 	Menjalin komunikasi di dunia maya merupakan aktivitas yang paling setuju dilakukan oleh semua orang. Bahkan dikalangan guru dan peserta didik tidak terlepas dari sosial media. Tidak hanya untuk menjalin komunikasi, sosial media juga menjadi sumber berita dan menjadi sarana untuk bertukar data.
3.	Aplikasi Office / Document Reader	<ul style="list-style-type: none"> - Microsoft OfficeMobile - QuickOffice - WPS Office - Adobbe Scan 	<i>Smartphone</i> menyediakan fitur guna membantu kita untuk membuka file dimana dan kapan saja, file dalam format doc, presentasi, excel, hingga pdf. Tidak hanya bisa membuka dokumen, tapi juga bisa melakukan <i>editing</i> (penyuntingan).

4.	Penjadwalan	<ul style="list-style-type: none"> - Kalender - Jam - Alarm - Note - Evernote - Memo 	<p>Aplikasi ini dapat membuat sebuah daftar panjang kegiatan yang ingin atau harus dilakukan, dan fitur ini akan mengingatkan penggunanya. Catatan yang disimpan pun memungkinkan penggunanya untuk membagikan daftar kegiatan dengan orang lain.</p>
5.	Perhitungan	Kalkulator	<p>Peserta didik akan banyak menggunakan kalkulator sebagai teman mengerjakan tugas ataupun menghitung angka-angka statistika.</p> <p>Untuk mempermudah dosen dan peserta didik dalam menghitung angka, <i>Smartphone</i> menyediakan fitur kalkulator.</p>

6.	Data	<ul style="list-style-type: none"> - OneDrive - Google Drive - Kontak - Galeri 	<p>Sipasi kejadian data yang diperlukan tapi lupa dibawa dapat disiasati dengan menyimpan data-data penting terlebih dahulu atau lebih tepatnya mengupload data ke akun Dropbox.</p> <p>Terdapat pula fitur kontak dan galeri yang berfungsi untuk menyimpan data berupa gambar dan nomor telepon.</p>
7.	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kamera - Video - Recorder 	<p>Untuk melakukan dokumentasi, baik berupa gambar maupun suara.</p>
8.	<i>Translator</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kamus - Google Translate 	<p>Fitur <i>Smartphone</i> menyediakan berbagai jenis kamus mulai dari kamus bahasa Indonesia – Inggris, atau kamus besar bahasa Indonesia, atau kamus bahasa lainnya yang bisa di <i>download</i> secara gratis.</p>

4. Manfaat *Smartphone*

Adapun manfaat *Smartphone* sebagai berikut:

a. Untuk mempermudah berkomunikasi

Smartphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk

dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *Smartphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien, selain perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai di mana saja.

b. Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *Smartphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *Smartphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar Sangat Setuju menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *Smartphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

c. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Alat komunikasi *Smartphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *Smartphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang kemajuan teknologi sehingga peserta didik tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini *feature Smartphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari *Smartphone*. Hal tersebut dapat digunakan peserta didik untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *Smartphone* itu digunakan dengan bijaksana.

d. Memudahkan sarana pendidikan dengan menciptakan buku digital yang mudah dan praktis.

Fungsi *Smartphone* dapat mengakses aplikasi *E-book* (buku elektronik). Tujuannya sebagai sumber materi pelajaran, sumber belajar tidak hanya buku yang berbentuk fisik saja melainkan ada yang berbentuk digital. Selain itu terdapat aplikasi *E-Learning* (metode belajar praktis) sebagai sistem belajar, contohnya *aplikasi Moodle*. Dengan *E-Learning* belajar tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga di luar kelas pun peserta didik tetap dapat mengakses.

e. Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari *Smartphone* yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah *diungkapkan* sebelumnya bahwa *hendphone* saat ini sudah memiliki *feature* yang sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio, ruang *Chatting* dan layanan internet. Sehingga *feature* tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress.³⁸

5. Dampak Positif dan Negatif *Smartphone*

Adapun dampak positif dari penggunaan *Smartphone* adalah sebagai berikut :

a. Dampak Positif

- 1) Sebagai alat komunikasi antara pelajar dan orangtua ataupun sebaliknya serta dapat memperluas komunikasi dibelahan dunialainya.
- 2) Dapat memperoleh pengetahuan yang luas dengan cepat dan tepat.
- 3) Sebagai sarana pembelajaran yang baru dalam belajar.
- 4) Memberikan rasa virtual empati kepada temannya dengan adanya fitur *chattting* dan media sosial didalam sebuah *Smartphone* .

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari penggunaan *Smartphone* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengalami penurunan konsentrasi

Peserta didik mengalami penurunan konsentrasi saat belajar. Konsentrasinya menjadi lebih pendek dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Peserta didik lebih senang berimajinasi seperti dalam tokoh *game*

³⁸ Dekinus Kogoya, "Manfaat Penggunaan *Smartphone* pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua", *E-Jurnal Acta Diurna*, No.4, Vol. IV, (2015), h. 4

yang setuju ia mainkan menggunakan *Smartphone* nya.

- 2) Mempengaruhi kemampuan menganalisa permasalahan.

Semakin kedalam kita akan melihat bagaimana perilaku atau integritas peserta didik telah banyak berubah dengan adanya *Smartphone*, misalnya dalam sebuah pelajaran matematika, kimia, fisika mereka apabila dalam penyelesaian masalah berhitung langsung sigap mengeluarkan *Smartphone* di dalam kantong mereka dan menggunakan aplikasi kalkulator untuk mendapatkan hasil perhitungan tanpa harus menganalisa dan ingin mendapatkan hasil yang tepat, tentu ini gejala buruk bagi perkembangan nalar atau logika berpikir peserta didik karena mereka tidak percaya dengan pikirannya, lambat menggunakan pikiran atau nalar dan bahkan faktor malas coret-corek karena lebih praktis dengan *Smartphone* .

- 3) Malas menulis dan membaca.

Smartphone menjadikan peserta didik malas menulis dan membaca. Dengan perangkat *Smartphone*, maka aktivitas menulis menjadi lebih mudah, ini memengaruhi keterampilan menulis peserta didik. Tak hanya itu, perangkat visual pun tampak lebih menarik dan menggoda, karena dapat memperlihatkan sesuai dengan kenyataan. Akibatnya peserta didik-peserta didik menjadi malas membaca. Sebab, membaca menuntut peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dari kesimpulan yang dibaca.

- 4) Penurunan kemampuan bersosialisasi.

Peserta didik menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar serta tidak memahami etika bersosialisasi. Dalam cara bersosialisasi dan kehidupan

pelajar. Dengan adanya *Smartphone* di tangan mereka etika dalam bersosialisasi pun memudar, mereka sangat jarang bertegur sapa di kehidupan nyata, mereka dengan mengandalkan sebuah *Smartphone* sebagai sarana untuk berkomunikasi. Sebagai contoh sikap dalam berinteraksi dengan guru seakan-akan tidak ada perbedaan, rasa hormat hanya perilaku yang bersifat semu bahkan cenderung bersifat subyektif. Mereka hanya menunjukkan hormatnya ketika mereka perlu (menghadap). terkadang acuh tak acuh dengan guru yang ada disampingnya, sibuk memainkan *Smartphone*.

- 5) Memberikan efek candu kepada pelajar. Ini kita bisa lihat sendiri bagaimana peserta didik tidak dapat lepas dari *handphonenya*, dari bangun tidur, makan, sampai mereka ketinggalan *Smartphone* pun merupakan suatu hal yang menakutkan bagi mereka, karena pelajar sendiri telah terpengaruh dengan efek dari *Smartphone* tersebut.
- 6) Mempengaruhi gaya hidup pada pelajar. *Smartphone* juga dapat mempengaruhi gaya hidup seorang pelajar yaitu membuat pelajar berperilaku konsumtif, ini bisa kita lihat dengan seringnya muncul jenis *handphone* jenis baru, yang tidak hanya menawarkan teknologi yang mutakhir tapi juga desain baru yang disesuaikan dengan selera konsumen, sehingga menarik minat pengguna untuk setuju mengganti *handphonenya*.
- 7) *Handphone* dijadikan sarana berbuat curang. Masalah lebih memprihatinkan lagi adalah dalam menjawab soal ulangan dengan bantuan teman lewat SMS ataupun *chatting* dilayanan *Smartphone*.³⁹

³⁹ Astin Nikmah, "Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Prestasi Peserta didik", *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Vol.5 (2015), h. 2-4.

B. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Bahri, aktivitas belajar yaitu “mendengar, memandang, meraba, membau, memcicip/mengecap, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar/ringkasan, mengamati (gambar, diagram, tabel, dan bagan), mengingat, berfikir, latihan, dan praktik.”⁴⁰ Aktivitas istilah umum yang dikaitkan dengan keadaan bergerak, eksplorasi dan berbagai respon lainnya terhadap rangsangan sekitar. Sedangkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Thorndike mengemukakan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan hukum “*Law of exercise*” yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.⁴¹ Menurut Gagne and Birliner dalam teori kognitif, “belajar menunjukkan adanya jiwa yang mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi”.⁴² Menurut teori ini peserta didik memiliki sikap aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Peserta didik mampu untuk mencari, menentukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar peserta didik mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indera yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Aktivitas memegang peranan penting dalam mengajar, sebab pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan dilakukan secara sengaja.⁴³ Aktivitas belajar

⁴⁰ Saiful Bahri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rienka Cipta, 2002), h. 38-45

⁴¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Gelora AksaraPratama, 2006), h. 18-19

⁴² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h. 46.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rienka Cipta, 2003), h. 45.

merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Mengaktifkan peserta didik pada dasarnya adalah cara atau usaha untuk mengoptimalakan kegiatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Prinsip aktivitas yang diuraikan diatas berdasarkan pada pandangan psikologi bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman peserta didik sendiri. Guru mempunyai tugas merangsang keaktifan dengan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengelola dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemampuan, kemauan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses dari keaktifan peserta didik. Dari aktivitas yang diuraikan di atas, terapat beberapa aktivitas belajar yang sesuai dengan pendekatan konstruktivisme untuk mengarah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, yaitu:

Tabel 2.2. Indikator dan Aspek yang Diamati dalam Pendekatan Konstruktivisme

Indikator Aktivitas Belajar	Aspek Yang Diamati
Visual	Memperhatikan penjelasan guru dan teman
Oral	Menanyakan materi yang belum dipahami
Writing	Mengrjakan tugas, mencatat materi, merespon/menjawab pertanyaan
Drawing	Menggambar pola

Mental	Memecahkan /menjawab permasalahan
--------	-----------------------------------

2. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara yang mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik. Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru (pengajar).⁴⁴ Tetapi ini bukan berarti proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedang siswa pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran.⁴⁵

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat-aktif dengan anggota badan, memuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.⁴⁶ Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka

⁴⁴ Arlita, Sulastris Eli, Nur Ahyani, and Missriani Missriani. "Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Attractive: Innovative Education Journal* 2.3 (2020): h. 8-14.

⁴⁵ Sugihartini, Nyoman, and Kadek Yudiana. "ADDIE sebagai model pengembangan media instruksional edukatif (MIE) mata kuliah kurikulum dan pengajaran." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15.2 (2018).

⁴⁶ Yati, Mega Suci. "Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas VA SD Negeri 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023." *TSAQOFAH* 3.2 (2023): h. 324-334; Nurhayati, Ai. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran the Power of Two." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 1386 1392 (2023); Nugraha, Aman Kusna. "Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar IPA materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup dengan media flash card matching game pada peserta didik kelas VII F SMP negeri 1 pejaogon semester 2 tahun pelajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 6.29 (2019): h. 7-18.

pengajaran.⁴⁷ Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif; ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya. Kegiatan atau keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat siswa melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain.⁴⁸ Sedang kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan dan sebagainya.⁴⁹

Ketika proses pengajaran, guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah proses dimana siswa harus aktif.

3. Macam-macam Aktivitas Belajar

Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya terdapat di sekolah tradisional. Menurut Paul B. Diedrich dalam bukunya S. Nasution yang berjudul *didaktis asas-asas mengajar*, bahwa hasil penyelidikannya menyimpulkan; terdapat 177 macam

⁴⁷ Ali, Joni. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Proses Metabolisme Pada Siswa Kelas XII IPA-1." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2021): h. 82-94.

⁴⁸ Murniati, Murniati. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkwu Materi Sistem Produksi Kerajinan Dari Bahan Limbah Di Kelas XI-IPA Smakon Aceh Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Biology Education* 11.1 (2023): 1-15.

⁴⁹ Samrin, M. Pd I., and S. Pd I. Syahrul. *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish, 2021.

kegiatan siswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas psikis (jiwa).

Menurut Nasution dalam Iswandari beberapa macam kegiatan siswa antara lain yaitu 1) Visual activities seperti membaca, memperhatikan; gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya. 2) Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya. 3) Listening activities seperti mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya. 4) Writing activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, test, angket, menyalin dan sebagainya. 5) Drawing activities seperti menggambar, membuat grafik, pata, diagram, pola, dan sebagainya. 6) Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya. 7) Mental activities seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. 8) Emotional activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.⁵⁰

Menurut Sardiman, aktivitas belajar meliputi aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Proses pembelajaran PAI Siswa sangat kompleks. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2006: 101), menyatakan bahwa kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut: 1) Visual activities, diantaranya meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan 2) Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat 3) Listening activities, seperti misalnya

⁵⁰ Iswandari Irmachmud, Yuni Tri, and Nurmi Frida Dorintan Pakpahan. "Penerapan Handout Pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan Dan Jembatan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Di Smkn 1 Sidoarjo." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 8.1 (2022).

mendengarkan percakapan, diskusi dan pidato. 4) Writing activities, misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin. 5) Motor activities, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak; 6) Mental activities, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, dan menganalisis. 7) Emotional activities, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penggolongan aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI Siswa sangat kompleks. Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1) Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵¹ 2) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. 3) Mengingat kompetensi prasyarat. 4) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari. 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. 7) Memberikan umpan balik (feed back).⁵² 8) Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes. 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.⁵³

⁵¹ Kusumadewi, Rida Fironika, Sari Yustiana, and Khoirotn Nasihah. "Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1.1 (2020): h. 7-13.

⁵² Nurhayati, Erlis. "Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19." *Jurnal Paedagogy* 7.3 (2020): 145-150.

⁵³ Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 1717-1724.

4. Indikator Aktivitas dalam belajar dan mengajar

Indikator dalam belajar mengajar pada dasarnya adalah ciri-ciri yang tampak dan dapat diamati serta diukur oleh siapapun yang tugasnya berkenaan dengan pengajaran dan pendidikan, yakni guru dan tenaga kependidikan. Pada bahasan aktivitas belajar dan mengajar, indikator akan dilihat dari dua komponen, yakni proses pembelajaran PAI Siswa dan aktivitas guru.

1) Proses pembelajaran PAI Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses belajar menurut Nana Sujana dan Wari Suwariyah, yaitu sebagai berikut. a) Adanya proses pembelajaran PAI Siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip dan generalisasi; b) Adanya proses pembelajaran PAI Siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (problem solving); c) Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara; d) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya; e) Adanya proses pembelajaran PAI Siswa analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan; f) Adanya hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar; g) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya; h) Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia; i) Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya; j) Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.⁵⁴

⁵⁴ Purhanudin, MS Viktor, et al. "Pemanfaatan Model Integratif dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 5.4 (2023): h. 16031-16041; Sholeha, Dewi. "Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran discovery learning." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2.1 (2021): h. 218-225; Rahayu, Astrini, Pupun Nuryani, and Arie Rakhmat Riyadi. "Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4.2 (2019): h. 102-111.

2) Aktivitas guru mengajar

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses mengajar menurut Nana Sujana dan Wari Suwariyah dalam Rahayu dkk., yaitu sebagai berikut. a) Guru memberikan konsep esensial bahan pengajaran; b) Guru mengajukan masalah dan atau tugas-tugas belajar kepada siswa, baik secara individual ataupun secara kelompok;⁵⁵ c) Guru memberikan bantuan bagaimana siswa mempelajari bahan pengajaran dan atau memecahkan masalahnya; d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya;⁵⁶ e) Guru mengusahakan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa; f) Guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa, baik individual ataupun kelompok; g) Guru mendorong motivasi belajar siswa melalui penghargaan dan hukuman; h) Guru menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dalam proses mengajarnya; i) Guru melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap hasil belajar siswa; j) Guru menjelaskan tercapainya tujuan belajar oleh siswa dan menyimpulkan pengajaran serta tindak lanjutnya.⁵⁷

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Untuk lebih jelasnya mengenai dua faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek

⁵⁵ Rahayu, Sri, S. Pd SD, and Ananta Vidya. *Desain pembelajaran aktif (active learning)*. Ananta Vidya, 2022.

⁵⁶ Nurdiansyah, Nurdiansyah, Rahmah Johar, and Saminan Saminan. "Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Peluang* 7.1 (2019): h. 44-54.

⁵⁷ Nana Sujana dan Wari Suwariyah, *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung : Sinar Baru, 1991, h. 11-12

psikologi (psikis). Adapun penjelasan mengenai aspek fisik maupun psikologis adalah sebagai berikut:

1. Aspek Fisik (fisiologis)

Aspek fisik adalah orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatan dirinya.

2. Aspek Psikis (Psikologi)

Ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Adapun faktor-faktor psikologis sebagai berikut:

- a) Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang mengarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya Sangat Setuju berusaha untuk menarik perhatian peserta didiknya agar aktivitas belajar mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun dengan lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada peserta didik.
- c) Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.
- d) Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau

banyanganbanyangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

- e) Ingatan (memori) adalah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan, dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.⁵⁸
- f) Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensistensis dan menarik kesimpulan
- g) Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada
- h) Motivasi adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motivasi dalam diri peserta didik, maka keberhasilan belajar itu akan menjadi mudah diraih dalam waktu yang relatif tidak cukup lama.

b. Faktor Eksternal

Menurut Ngalim Purwanto faktor eksternal terdiri atas: 1) keadaan keluarga, 2) guru dan metode mengajar, 3) sarana dan prasarana, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan. Menurut Sanjana menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:¹⁵⁹

⁵⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), h. 35.

⁵⁹ Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 141-144.

1) Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar peserta didik karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Beberapa yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar peserta didik yang ada pada guru antara lain: kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman belajar.

2) Sarana Belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas peserta didik juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar, yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan setting tempat duduk peserta didik, media pembelajaran, dan sumber belajar.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi aktivitas peserta didik. Ada dua faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, kantin, kamar mandi serta lokasi sekolah itu berada.

Lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang berada di lingkungan sekolah itu. Misalnya keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan masyarakat dan orang tua / wali peserta didik.

Menurut Mulyasa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik antara lain:

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan bermanfaat bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan disampaikan oleh peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan pembelajaran hari ini. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.
3. Peserta didik harus diberitahu tentang kompetensi pembelajaran, dan hasil belajarnya.
4. Pemberian hadiah dan pujian lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan, sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.
6. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan karakter individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memberhatikan peserta didik, mengatur kegiatan belajar yang sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kenyamanan dan kepuasan serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai rasa kepercayaan diri.⁶⁰

⁶⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 46-50.

C. Proses pembelajaran PAI di SMA

1. Pengertian Proses pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata “*instruction*” yang berarti pengajaran. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶¹

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁶² Menurut Bambang Warsita pembelajaran adalah Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.⁶³ Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Dapat diketahui pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur guru mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁶¹ Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam 2006), h. 7

⁶² Fakhurrizi, Fakhurrizi. "Hakikat pembelajaran yang efektif." *At-Tafkir* 11.1 (2018): 85-99.

⁶³ Warsita, Bambang. "Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar." *Jurnal tekodik* (2008): 064-078.

b. Pengertian PAI (Pengertian Pendidikan Agama Islam)

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁴ Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.⁶⁵

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan peserta didik dalam proses pendidikannya. Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.⁶⁶ Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.⁶⁷ Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Yanuarti, 2017).

⁶⁴ Suryadarma, Yoke; HAQ, Ahmad Hifdzil. Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 2015, 10.2.

⁶⁵ Umar, "Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran", *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, Vol. 5 No. Januari-Juli (2014), h. 131-44.,

⁶⁶ Mokh. Iman Firmansyah, *Loc.Cit*.

⁶⁷ Alimin, Alimin. "ANALISIS PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 55 TAHUN 2007 DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20.1 (2022): 38-48.

Selanjutnya, menurut Darajat, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya.⁶⁸ Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara terus menerus antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.⁶⁹ Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).⁷⁰

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan: "Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan peserta didik melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai

⁶⁸ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2: h. 79-90.

⁶⁹ Mokh. Iman Firmansyah, *Loc. Cit.*

⁷⁰ *Ibid.*

agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.⁷¹

Dalam sumber lain, PAI atau Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimami, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁷²

Jadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan proses belajar kepada peserta didik yang didalamnya peserta didik dapat mengenal, memahami, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadis.

2. Tujuan Proses pembelajaran PAI di SMA/SMK

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional visi tersebut ditandai dengan ciri-ciri: (1) lebih menitik beratkan pencapaian

⁷¹ Saepudin, Juju. "Pendidikan agama islam pada sekolah berbasis pesantren: Studi kasus pada SMP al muttaqin kota tasikmalaya." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17.2 (2019).

⁷² Depdiknas, Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanauwiyah, (Jakarta:Depdiknas 2003) h. 7

kompetensi secara utuh selain penguasaan materi, (2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.⁷³

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA/MA bertujuan untuk: (1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁷⁴

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek: (1) Al-Qur'an dan Al-Hadits, (2) Akidah, (3) akhlak, (3) Tarikh Kebudayaan Islam. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁷⁵

Sebagian masyarakat menyadari bahwa diberikannya Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan menghasilkan manusia yang Sangat Setuju berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan

⁷³ Kurikulum, Pusat; DEPDIKNAS, Balitbang; NO, J. G. S. R. Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jakarta Pusat*, 2006.

⁷⁴ Wahab Wahab, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan di SMA Al Islam 1 dan SMA Batik 2 Surakarta)", *Analisa*, Vol. 17 No. 1 (2015), h. 145, <https://doi.org/10.18784/analisa.v17i1.120>.

⁷⁵ *Ibid.*

peradaban bangsa yang bermartabat. Karena itu sekolah-sekolah swasta yang berada di bawah pengelolaan yayasan keagamaan, khususnya yang berbasis Islam berusaha merancang kurikulum PAI yang lebih banyak kandungan isi/materinya dibanding dengan kurikulum PAI yang disusun oleh Depdiknas. Di samping itu materi kurikulum yang lebih padat juga waktu yang disediakan lebih banyak dibanding waktu yang disediakan pada kurikulum Depdiknas.

D. Penggunaan *Smartphone* Dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan merupakan kata hasil imbuhan pe-an, hakekat kata murni nya adalah guna yang memiliki arti manfaat. Apabila kata guna diberi awalan pe dan akhiran an, maka memiliki arti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakkan. Penggunaan *Smartphone* dalam proses pembelajaran PAI sebenarnya sudah harus dikembangkan lagi oleh guru atau pendidik, hal ini disebabkan agar peserta didik dapat lebih kreatif dan cepat memahami dengan apa yang sedang dipelajarinya. Sebab jika pendidik atau guru belum memaksimalkan fasilitas yang sudah ada, seperti memanfaatkan kecanggihan Teknologi Informasi saat ini sebagai contoh yaitu, Internet yang bisa memberikan sumber informasi yang jauh lebih banyak dibanding dengan apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Maka tidak mustahil peserta didik akan bosan saat guru tidak bisa memberikan informasi terbaru.

Guru Agama Islam sebagai pendidik yang mengajarkan aspek keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits harus memulai melakukan inovasi-inovasi baru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik menganggap pelajaran Agama Islam tidak terlalu penting dan menjenuhkan, disamping itu faktor guru yang menyampaikan juga perlu diperhatikan, sebab jika Guru tidak bisa mengkondisikan peserta didik dan dalam menyampaikan materi membuat bosan peserta didik maka guru

akan di sepelekan dan materi pelajaran pun hanya sedikit yang akan diterima oleh peserta didik.

Guru Agama Islam bisa memaksimalkan *Smartphone* sebagai sumber belajar dan sebagai inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan fasilitas berupa internet akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi tentang pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan keberhasilannya dalam belajar. Peserta didik dan guru juga bisa tidak hadir secara fisik dikelas, karena peserta didik dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses internet yang telah tersambung secara online. Peserta didik juga dapat belajar bekerja sama satu dengan yang lain dan dapat berkirim *e-mail*, *wahtapps*, ataupun *telegram* untuk mendiskusikan bahan ajar dan tugas yang telah dikerjakan. Sebagai contoh dalam pelajaran *Tarikh* atau sejarah Islam, guru bisa memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari di Internet tentang sejarah Nabi Muhammad, kapan beliau dilahirkan, kapan beliau diangkat menjadi Nabi dan Rasul dan bagaimana meneladani perjuangan beliau dalam memperjuangkan Islam.

Pada Pelajaran *Fiqh* materi ketentuan-ketentuan *thaharah* atau bersuci, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari bahan diskusi di internet menggunakan *Smartphone* mereka tentang pengertian *thaharah*, macam-macam hadats dan najis, serta pengertian dari hadats dan najis tersebut, kemudian setelah didapatkan, kemudian dibuat dalam bentuk makalah dan dipresentasikan dikelas dan didiskusikan.

Namun dalam memiliki sebuah *smartphone* ada biaya yang harus dibayarkan oleh peserta didik. Hal tersebut menyebabkan tidak semua peserta didik dalam menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran di sekolah. Selain tidak memiliki *smartphone*, sebagian peserta didik juga tidak secara bebas diberi izin oleh orang tuanya. Penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran PAI juga terdapat pada paket data yang merupakan jantung dari

smartphone, karna smartphone tanpa adanya data internet makanya smartphone tersebut hanya menjadi handphone biasa namun masih bisa menggunakan fitur-fitur smartnya dalam pembelajaran seperti play video offline. Adapun bagi peserta didik yang terbatas dalam penggunaan smartphone bisa bergabung dalam kelompok peserta didik yang menggunakan smartphone.

E. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, dan dewasa ini produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan camera, social media, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar.

Alat komunikasi smartphone merupakan salah satu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu berupa, lisan maupun tulisan, untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai di mana saja.

Dalam alat komunikasi smartphone tersebut memang terdapat manfaat bagi kehidupan manusia antara lain: untuk berkomunikasi jarak jauh dengan keluarga, saudara atau teman. Akan tetapi dibalik manfaat tersebut mungkin terdapat dampak negatif dalam kehidupan manusia khususnya bagi para pelajar, hal tersebut dikarenakan smartphone bukan saja barang yang dimiliki oleh orang dewasa tetapi smartphone tersebut sudah menjelajah para pelajar.

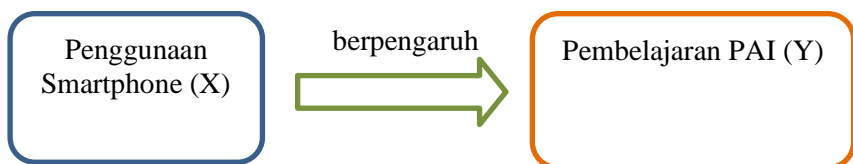
Dengan kondisi seperti itu maka banyak merugikan bagi para pelajar contohnya dalam aktivitas pembelajaran peserta didik. Bisa saja para pelajar asik memainkan smartphone yang mereka miliki pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan bisa juga peserta didik melupakan tugas sekolah

karena asik memainkan smartphone, baik itu berupa menelepon, chatting, sms, memutar Mp3/Mp4, mendengarkan radio, menonton televisi, live streaming bahkan internetan seperti tiktok, instagram, facebook, twitter, dan sebagainya.

Dalam kegiatan pembelajaran sangatlah berkaitan dengan yang namanya aktivitas, tidak ada suatu pekerjaan tanpa adanya aktivitas. Oleh karena itu aktivitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah. Dari aktivitas yang dilakukan seorang itulah yang merupakan salah satu diantara yang mempengaruhi hasil dan prestasi pembelajaran peserta didik.

Karena penggunaan smartphone di kalangan peserta didik dapat mempengaruhi terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Maka sangat diperlukan perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah maupun guru di sekolah, untuk mengawasi para peserta didik dalam menggunakan alat komunikasi smartphone tersebut, agar tidak terjadi dampak negatif yang tidak diinginkan.

Berdasarkan paparan diatas hubungan antar variabel dapat dilihat dalam kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari kerangka pikir di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini mencoba menganalisa pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap proses pembelajaran PAI bagi peserta didik kelas X SMA 16 Bandar Lampung.

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis diajukan untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan peneliti mengenai adanya pengaruh negatif *smartphone* terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya”.⁷⁶

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah:

Hipotesisnya adalah

Ho: Tidak terdapat hubungan positif Penggunaan *Smartphone* Terhadap Proses pembelajaran PAI Peserta didik kelas X SMA 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

Ha: Terdapat hubungan positif Penggunaan *Smartphone* Terhadap Proses pembelajaran PAI Peserta didik kelas X SMA 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

⁷⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), Cet. IX, h. 69

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2012)
- Abdurrochim, Putri Laisya, et al. "Pengembangan aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol 6.3 (2022).
- Abidin, Moch Zainal. Bentuk Pemanfaatan Smartphone Dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Kelas XI di SMAN 7 Kota Kediri. Diss. IAIN Kediri, 2020.
- Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), h. 35.
- Adrian S, Pengaruh Penggunaan Handphone Sebagai Media Belajar Terhadap Proses pembelajaran PAI Siswa Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 1 Muaro Jambi. Diss. Universitas Jambi, 2020.
- Ahmad Mudzakir, Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Alfaruq, Syaiful Mukmin, Ngubaidi Achmad, and Sena Mahendra. "Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Teknik Kendaraan Ringan." *Journal of Vocational Education and Automotive Technology* 1.1 (2020): h. 30-35.
- Ali, Joni. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Proses Metabolisme Pada Siswa Kelas XII IPA-1." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2021): h. 82-94.
- Alimin, Alimin. "ANALISIS PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 55 TAHUN 2007 DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20.1 (2022): 38-48.

- Anas Sudijono, Pengantar statistik Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) cet.ke-25, h. 204
- Andika Prajana dan Yuni Astuti, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Oleh Guru Smk Di Banda Aceh Dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013", JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran), Vol. 7 No. 1 (2020), h. 33–41, <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>.
- Aprizal Lukman et al., "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar", Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 2 (2019), h. 153, <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1750>
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (2019).
- Arlita, Sulastris Eli, Nur Ahyani, and Missriani Missriani. "Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Penggunaan smartphone." Attractive: Innovative Education Journal 2.3 (2020): h. 8-14.
- Astin Nikmah, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Peserta didik", E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Vol.5 (2015), h. 2-4.
- Atiaturrahmaniah dan Doni Septu Marsa Ibrahim, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Dengan", No. April 2017 (2018), <https://doi.org/10.29408/didika.v1i1.659>.
- Cahyani, Amelia, et al. "Peran Aplikasi Notion dalam Perkuliahan untuk Mewujudkan Produktivitas Mahasiswa." Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi 2.2 (2023): h. 262-273.
- Daeng, Intan Trivena Maria; Mewengkang, N. N.; Kalesaran, Edmon R. Penggunaan Smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa didik fispol unstrat manado. Acta Diurna Komunikasi, 2017, 6.1.

- Dekinus Kogoya, "Manfaat Penggunaan Smartphone pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua", E-Jurnal Acta Diurna, No.4, Vol. IV, (2015), h. 4
- Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam 2006), h. 7
- Depdiknas, Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanauwiyah, (Jakarta: Depdiknas 2003) h. 7
- Kusumadewi, Rida Fironika, Sari Yustiana, and Khoirotnun Nasihah. "Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd." Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD) 1.1 (2020): h. 7-13.
- Lestari, Dwi Indah, and Shrimarti Rukmini Devy. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Manajemen Pengasuhan Anak dalam Pencegahan Kecanduan Smartphone di Kabupaten Jember." Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes"(Journal of Health Research" Forikes Voice") 11.2 (2020): h. 150-153.
- M Irfangi, "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah", Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1 (2017), h. 87–104, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>.
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", Vol. 1 No. 2 (2019), h. 79–90,.
- Mokh. Iman Firmansyah, Loc.Cit.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2010), Cet. XV, h. 87
- Muhson, Ali. "Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi." Jurnal pendidikan akuntansi indonesia 8.2 (2010).
- Muntaha, S. Pengaruh penggunaan Smatrphone terhadap aktivitas belajar bahasa indonesia siswa smpn 3 watansoppeng.
- Murniati, Murniati. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar

- Siswa Pada Mata Pelajaran Pkwu Materi Sistem Produksi Kerajinan Dari Bahan Limbah Di Kelas XI-IPA Smakon Aceh Tahun Pelajaran 2022/2023." *Jurnal Biology Education* 11.1 (2023): 1-15.
- Nana Sujana dan Wari Suwariyah, *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung : Sinar Baru, 1991, h. 11-12
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2.1 (2014).
- Nur, Rahmat, Fatimah Azis, and Yuli Apriati. "Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Anak Pada Masa Covid-19 di Komplek Bulakindo Kota Banjarmasin." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1.2 (2021): h. 83-90.
- Nuraliyah, Erni, et al. "Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktivitas Belajar." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.4 (2022): h. 1585-1592.
- Nurdiansyah, Nurdiansyah, Rahmah Johar, and Saminan Saminan. "Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Peluang* 7.1 (2019): h. 44-54.
- Sugihartini, Nyoman, and Kadek Yudiana. "ADDIE sebagai model pengembangan media instruksional edukatif (MIE) mata kuliah kurikulum dan pengajaran." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 15.2 (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Managemen*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010) cet.ke-14 h. 173
- Suryadarma, Yoke; HAQ, Ahmad Hifdzil. *Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali*. At-Ta'dib, 2015, 10.2.
- Syahrum, Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h.142.

- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 61.
- Tafsir Web, Surat An-Nahl Ayat 89, diakses dari <https://tafsirweb.com/4437-surat-an-nahl-ayat-89.html> pada 06 Mei 2023.
- TafsirWeb, “Surat Al-Alaq 4-5”, diakses dari <https://tafsirweb.com/37630-quran-surat-al-alaq-ayat-1-5.html> diakses pada 07 Maret 2020 pukul 20:20 WIB
- Tugino, Tugino, Muhammad Munadi, and Khuriyah Khuriyah. "Pengaplikasian Teknologi Digital dalam Proses pembelajaran PAI dan PAI." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): h. 12028-12040.
- Umar, “Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran”, *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, Vol. 5 No. Januari-Juli (2014), h. 131–44,.
- Wahab Wahab, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan di SMA Al Islam I dan SMA Batik 2 Surakarta)”, *Analisa*, Vol. 17 No. 1 (2015), h. 145, <https://doi.org/10.18784/analisa.v17i1.120>
- Wahyuningsih, Kompyang Sri. "Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar." *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24.1 (2021): h. 107-118.
- Warsita, Bambang. "Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar." *Jurnal teknodik* (2008): 064-078.
- Wati, Melda Novi, and Desri Nora. "Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Lubuk Basung di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kasus Kelas XII IPS 1, 2 dan 3)." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2.2 (2020): h. 85-92, DOI: <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.77>

- Wati, Rosipa. "Hubungan Antara Penggunaan Smartphone Dengan Nomophobia Pada Mahasiswa Keperawatan Di STIKES Bhakti Kencana Bandung." (2019).
- Werner J. Severin, dan James W. Tankard. Jr, Teori Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2012), 55.
- Widyawati, Eni Rahayu, and Sukadari Sukadari. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 10 (2023): h. 215-225.
- Yasyakur, Moch. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Google Workspace Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Gema Insan Mandiri Koja Jakarta Utara." *Jurnal Pendidikan Bina Manfaat Ilmu* 6.1 (2023): 68-78.
- Yati, Mega Suci. "Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Kelas VA SD Negeri 7 Cakranegara Tahun Pelajaran 2022/2023." *TSAQOFAH* 3.2 (2023): h. 324-334;
- Nurhayati, Ai. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran the Power of Two." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 1386-1392 (2023)
- Nugraha, Aman Kusna. "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas Vii F Smp Negeri 1 Pejagoan Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019." *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 6.29 (2019): h. 7-18.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), h. 83.
- Zulfa, Nanda, and Mujazi Mujazi. "Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7.574 (2022): h. 10-29210